

## Respon Non-Islam Terhadap Al-Qur'an (Study Kasus Pembakaran Al-Qur'an di Swedia)

Adhi Kusuma<sup>1</sup>, Kholisil Muhlis<sup>2</sup>, Raza Novrizal Khairi<sup>3</sup>, Angga Trafsila Ardi<sup>4</sup>,  
Saefullah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: [adhi.kusuma@uinbanten.ac.id](mailto:adhi.kusuma@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [Mukhlisadimaski@gmail.com](mailto:Mukhlisadimaski@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Razanovrizal@gmail.com](mailto:Razanovrizal@gmail.com)<sup>3</sup>, [ewangga57@gmail.com](mailto:ewangga57@gmail.com)<sup>4</sup>, [Saekasep11@gmail.com](mailto:Saekasep11@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Setiap orang pasti mempunyai keyakinnya dalam beragama baik keyakinan yang dianut maupun keyakinan yang tidak dianutnya hal itu sangat lumrah dan bisa menjadi bahan toleransi untuk kita berkehidupan. Islam mempunyai kitab yang dijadikan sumber kehidupan rujukan untuk kehidupan dan umat non islam sendiripun menamai dengan kitab yang sakral. Dan apakah ada respon mereka terhadap pembakaran Al-quran? Tentu saja banyak yang mengecam jika itu terjadi, seperti kejadian di swedia ada seseorang yang melakukan pembakaran al-quran dan mereka yang mempunyai jabatan yang strategis seperti kepala negara ataupun menteri luar negerinya mengecam dan mengatakan tindakan seperti itu sangat tidak lajim dan tidak sopan, seorang mahasiswi non-muslim pun memberikan tanggapannya bahwa diluar batas dan sangat tidak menghargai agama lain. Dari sini kita tahu bahwa siapapun mempunyai hak dalam berbicara sekalipun hal itu bukan keyakinannya akan tetapi karna lingkungan yang baik dengan kebaika yang ia dapati dari agama itu, sehingga respon kebaikanpun ia lontarkan untuk Al-Quran sendiri. Pada kali ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan analisis objek, fenomena yang dicantumkan dalam tulisan bersifat naratif. Dan teknik pengeumpulan datanya dengan cara wawancara dan dari berbagai sumber internet. Hasil dari tulisan ini ada respon non islam terhadap pembakaran al-quran dan semuanya meresponbaik terhadap Al-Quran dan mendukung siapa yang membakarnya dia dikencam dengan hukuman yang berat.

**Kata Kunci:** *Non Islam, Al-qur'an, Pembakaran*

### Abstract

Every person must have a belief in religion, both the beliefs they hold and the beliefs they don't, this is very normal and can be a source of tolerance for our lives. Islam has a book that is used as a source of reference for life and non-Muslims themselves also name it a sacred book. And what is their response to the burning of the Koran? Of course, many people criticize it if that happens, such as the incident in Sweden where someone burned the Koran and those who have strategic positions such as the head of state or the foreign minister condemned it and said that such an action was very unusual and impolite, a female student Non-Muslims also responded that it was out of line and very disrespectful to other religions. From this we know that anyone has the right to speak even if it is not his belief, but because of a good environment with the goodness he gets from that religion, so he gives a good response to the Koran itself. This time the author uses a qualitative descriptive method, namely by describing the analysis of objects, the phenomena included in the writing are narrative in nature. And the data collection technique is by means of interviews and from various internet sources. The result of this article is that there is a non-Islamic response to the burning of the Al-Quran and all of them respond well to the Al-Quran and support those who burn it and are punished with severe punishment.

**Keywords:** *Non-Islamic, Al-Qur'an, Burning*

## PENDAHULUAN

Sejarah dalam setiap agama pasti ada, begitupun keyakinan al-kitab yang dianut selalu menjadi bahan keyakinan dan sumber kehidupan yang ia peluk bahkan bisa menjadi kitab yang agung dan suci karna kedudukannya dalam mengatur kehidupan sungguh sangat berarti. Baik islam ataupun kristen dan lain sebagainya pastilah mempunyai tingkat kader ketuhanannya masing-masing. Kita tidak bisa semena-mena dalam menyikapi perbedaan akan tetapi kita bisa saling menghormati dan tidak merendahkan atau mendiskriminasi.

Ketika kita mempunyai suatu kepercayaan kepada agama yang dianut tidak memungkin juga kita percaya akan kitab-kitab agama yang sebelumnya, karna bagaimanapun kitab yang diturunkan oleh Tuha yang satu harus kita percayai sepenuhnya hal itu terdapat didalam agama islam dalam rukun iman yang ke empat yaitu percaya kepada kitab-kitab Allah. Setiap kelompok mempunyai pedomannya sendiri manusia mempunyai panduan hidup untuk mengatur kehidupannya, dan ada suatu aturan yang tertulis baik aturan negara ataupun aturan agama, karna tak akan mungkin mereka bertindak tanpa pedoman suatu yang mengikat dengan keyakinannya.

Agama merupakan pondasi awal manusia bisa bersandar dengan kehidupannya, setiap agama mempunyai kitab dan pedomannya, dan keyakinannya terhadap kitabnya itu sangatlah besar bahkan diagung-agungkan. Agama islam menjadi agama terbesar karna populasinya yang banyak dan sumbernya yang baik dan utuh hingga saat ini. kitab yang menjadi pedoman itu disebut dengan Al-Qur'an. Al-qur'an kerap menjadi perbincangan karna eksistensinya dalam kehidupan manusia, tidak banyak orang yang percaya bahkan sampai merendahkan dengan sikap atau tindakan yang sangat tidak lazim hal tersebut lantaran mereka ingin merendahkan agama islam, tetapi hal itu tidaklah baik.

Orang yang beragama baik islam ataupun bukan pasti mempunyai responden terhadap sesuatu apalagi jika itu adalah kitab suci yang diagung-agungkan oleh umat islam, akan tetapi adakah respon tersebut kepada mereka yang bukan agama islam dan mereka yang tidak mempunyai agama, jika ada seperti apakah responnya atau mereka hanya diam dan tak peduli dengan kejadian-kejadian yang sangat arogan ini. Dalam tulisan ini kita bisa tahu responden kaum non-islam terhadap al-quran dan dengan tulisan ini juga kita bisa menjadi tahu atas toleransi apa yang mereka lakukan dan abatsan serta hal apa yang tidak lazim untuk agamanya dan agama yang lain.

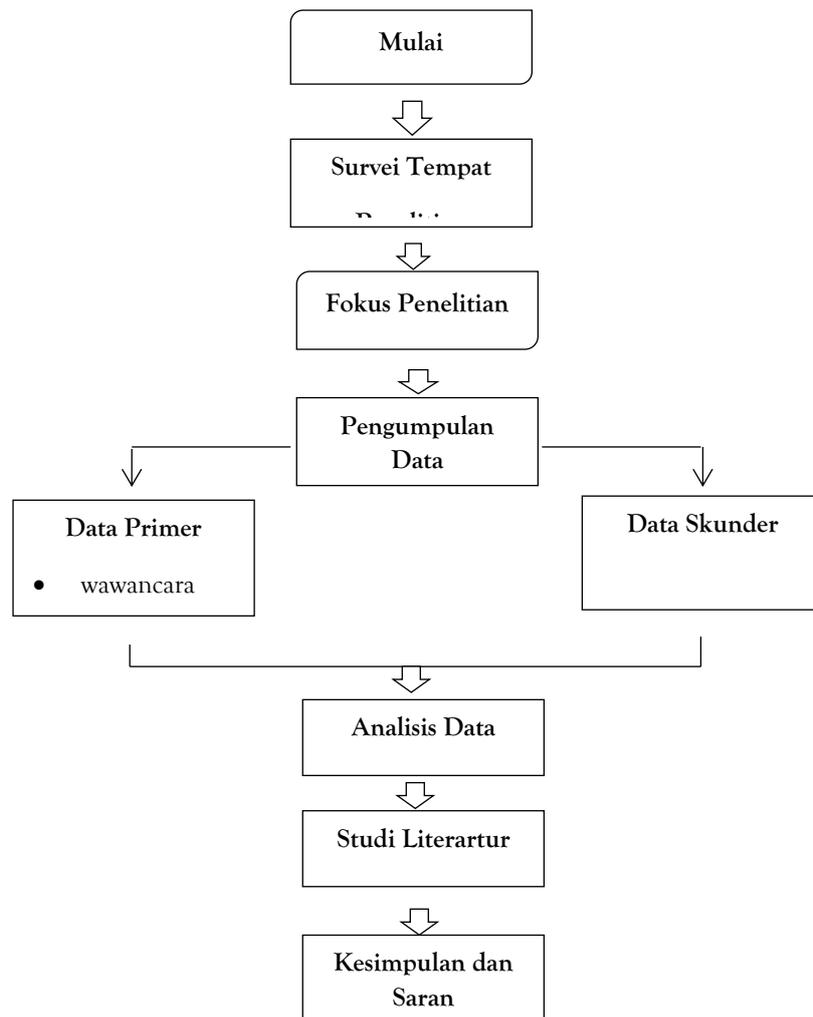
### Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan analisi objek, fenomena yang dicantumkan dalam tulisan bersifat naratif. Menurut Erickson Menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Abdi Darmawan, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif ialah karena dalam penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui mengenai peristiwa yang ada dengan kondisi yang alami melalui narasumber yang kita dapati. Selain itu, karena peneliti perlu melakukan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung, tapi hanya melalui orang-orang tertentu saja mengambil adatnya, sehingga dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dipandang lebih tepat dalam penelitian ini. Disamping itu sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran deskriptif mengenai respon non-islam terhadap pembakaran Al-Quran yang ada di swedia. Penelitian dilaksanakan oleh penulis selama 4 hari dimulai sejak 02 – 08 April 2023. Adapun lokasi penelitian berada Kota Serang Provinsi Banten. Dengan fokus dalam penelitian ini yaitu meliputi respon mereka terhadap pembakaran Al-Quran. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data

yang langsung diperoleh dari sumbernya dengan mengamati dan mencatat hal yang ditemukan ditempat penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa hasil observasi peneliti ditempat penelitian yang didapatkan menggunakan metode wawancara dengan pihak non-islam agar mendapatkan data-data yang konkret. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah terkumpulkan dengan baik., diolah dan disajikan pihak lain diantaranya buku, artikel, jurnal, pendapat para ahli, dan lain-lain sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi jarak jauh dengan sosial media dan wawancara. Observasi, adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung mengenai fenomena atau kejadian yang ada di lapangan. Wawancara, proses pengambilan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai.



**Gambar 1. Metode Pengumpulan Data**

## RESULT AND DISCUSSION

Pada kali ini seorang narasumber menjelaskan tentang agamanya, sejarah dan kitabnya Saya sendiri sebagai penganut agama Kristen protestan adalah Dimana agama Kristen protestan yang saya yakini mengajarkan saya bahwa hidup saya bergantung pada Tuhan Yesus. Karena Tuhan Yesus memberikan nyawa atau hidupnya kepada saya yang seorang pendosa. Dan Tuhan Yesus juga selalu menerima dan melayakan saya sebagai hambanya

walaupun saya selalu melakukan hal yang mengecewakan Tuhan saya. Selain itu juga, Tuhan Yesus selalu mencukupkan setiap kebutuhan atau keperluan yang saya butuhkan di dunia. Tuhan Yesus juga memungkinkan saya untuk tetap kuat dalam menghadapi sebuah pergumulan, dan ia menampukan saya akan hal itu. Dan Tuhan Yesus tidak pernah meninggalkan saya dalam keadaan apa pun. (Titin Lasria Hutagaol. 4 April 2023)

Agama Kristen mengajarkan tentang kasih, sukacita, tidak dendam terhadap sesama seperti pada ayat Matius 22 : 39. Dan juga kepercayaan yg berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Wafatnya Tuhan Yesus di kayu salib untuk menghapus dosa umat manusia, kemarin tanggal 7 April perayaan Jumat Agung (Wafat Yesus). Ada beberapa perayaannya seperti Jumat Agung (Wafat Yesus) diadakan 3 hari sebelum paskah, Paskah (Kebangkitan Yesus), Natal (Kelahiran Yesus). kalo ditanya ibadah, ya ibadahnya seperti menyanyi pujian bersorak sorak. ibadah di agama aku ga hanya hari Minggu aja, tapi tiap hari juga ada ibadah seperti persekutuan doa, ibadah baptis sebelum di baptis (btw di gereja aku baptisnya baptis selam dikolam), ibadah hari raya (Minggu), ibadah Pemuda Remaja (Sabtu), ibadah ibu-ibu (Jumat), ibadah Dewasa Muda (Selasa), Ibadah Usia Emas yg udh berumur gitu kaya oma opa (Kamis), Ibadah anak anak/sekolah minggu (setelah ibadah hari raya, hari minggu jam 9). (Mutiara Vida Zebua. 05 April 2023)

Waktu dahulu Kristen protestan berasal dari kata "protes". awalnya itu dilontarkan oleh pangeran Jerman yang mendukung gerakan melawan keputusan paus yang beragama Romawi Katolik pada waktu sidang Dewan Kekaisaran (Dewan Negara) karena melarang meluasnya paham pembaharuan. raja Jerman waktu itu jd pengikut Injil dan menentang terhadap tekanan dari penguasa beragama katolik, dari protes ini lahirlah kelompok yg menamakan diri sbg klmpk Protestan. (Mutiara Vida Zebua. 05 April 2023). Sejarah Agama Kristen. Agama Kristen bermula dari kota kecil bernama Yerusalem, yang kemudian berkembang menjadi tempat kelahiran Yesus Kristus. Kelahiran, kematian, dan kenaikan Yesus ke surga menjadi awal mula serta intisari dari kekristenan yang dipeluk oleh umat Kristiani. Lebih lanjut, setelah kemunculan perjanjian baru, agama Kristen pun mulai menyebar ke berbagai penjuru dunia yang kebanyakan dibawa oleh bangsa penjajah, seperti Spanyol, Portugis, dan Belanda. Perjanjian Baru adalah bagian utama kedua kanon Alkitab Kristen yang membahas ajaran-ajaran dan pribadi Yesus serta berbagai peristiwa dalam kekristenan pada abad ke-1. (Titin Lasria Hutagaol. 4 April 2023)

Pendapat saya mengenai agama Islam yaitu Di Indonesia agama Islam merupakan agama yang banyak di yakinin oleh masyarakat di Indonesia. Agama Islam memiliki 5 waktu sholat. Yang dimana waktu tersebut di ambil dari kata Islam. Waktu sholat wajib terdiri dari sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Agama Islam juga melakukan puasa, yang dimana puasa dilakukan dalam 1 bulan, dan puasa tersebut mengajarkan bahwanya di dalam puasa harus dapat menahan segala nafsu antar lain nafsu makan, minum dan lain lain. Kemudia setelah 1 bukan puasa, maka umat agama Islam akan merayakan hari raya Idul Fitri yang dimana setiap orang harus meminta maaf atas setiap kesalahannya. Dan jikalau umat Islam puasanya tidak penuh maka akan di ganti di lain hari. (Titin Lasria Hutagaol. 4 April 2023) Menurut aku islam menarik, kenapa menarik? karna kan di Indonesia Islam sebagai mayoritas ya, terus ditambah cara mereka ibadah seperti sholat, berpuasa, ibadah haji/umroh. menariknya lagi sbkm melakukan sholat tu harus ngambil wudhu dlu, tidak dalam keadaan haid (jadi bener bener harus suci). puasanya juga tahan bisa lama gitu, terus juga kalo ngaji/adzan suaranya merdu. aku dlu sklh di negeri, biasanya ada acara" gitu kaya ngaji bareng, atau sholat jamaah bareng di masjid gitu. seru aja gitu, tapi aku ga ikutan cuma ngeliat ajaa. ada perayaan kurban, perayaan lebaran. yang aku tau klo lebaran tu dapet THR. (Mutiara Vida Zebua. 05 April 2023).

### **Sikap Non-Muslim terhadap al-Qur'an**

Saya mengetahui Al-quran. Al-quran merupakan kitab suci yang dimiliki agama Islam. Yang saya ketahui tentang Al-quran yaitu di dalam Al-quran terdapat bagian penting dalam hidup umat agama Islam. Dan di dalam Al-quran terdapat ayat ayat suci yang memiliki banyak makna di dalamnya. Yang dimanan umat Islam dapat menjadikan Al-quran sebagai pedoman

hidup yang memberikan ketenangan atas hidup manusia. ketahuilah tentang sejarah Al-Quran yaitu Al-Quran pertama kali diturunkan di gua Hira, yang berada di sebelah utara Mekkah, pada 17 Ramadhan 610 M. Al-Quran diturunkan melalui perantara malaikat Jibril yang menyampaikan langsung kepada Nabi Muhammad. (Titin Lasria Hutagaol, 4 April 2023).

Farid Esack membagi sikap non-Muslim terhadap al-Qur'an ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama, yaitu pencinta. Mereka ini adalah orientalis yang senantiasa menyiapkan waktunya untuk mengkaji al-Qur'an. Orientalis sendiri terbagi ke dalam dua kelompok: pertama, mereka yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an untuk menemukan kekurangan, kelemahan dan keterbatasannya. Orientalis generasi awal termasuk dalam kategori ini, bahkan dahulu ada perguruan tinggi di Barat yang mensyaratkan gelar sarjana dengan menemukan kesalahan dalam al-Qur'an. Posisi mereka ini bisa dipahami karena mereka juga membawa misi kristenisasi. Kedua, mereka yang mempelajari al-Qur'an semata-mata karena pengetahuan. Rasa ingin tahu yang tinggi menjadi pendorong yang kuat bagi mereka untuk mempelajari dan mengkaji al-Qur'an. Karya-karya ilmiah tentang al-Qur'an menjadi prestise tersendiri bagi mereka. Hal ini sejalan dengan watak dasar al-Qur'an yang selalu menantang orang untuk menghasilkan karya yang sepadan dengan al-Qur'an dan memahami ayat-ayatnya sesuai dengan konteks kekinian. (Farid Esack, *The Qur'an: A Short Introduction* (Inggris: Oneworld, 2002), 16.)

Kelompok kedua, revisionis, mereka ini berusaha untuk melakukan revisi terhadap al-Qur'an. Ada di antara mereka misalnya berusaha menyusun ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kronologi turunnya. Al-A'zami mencatat bahwa Fluegel mencetak indeks al-Qur'an pada 1847, bahkan ingin merubah teks-teks al-Qur'an yang berbahasa Arab. Namun usaha ini gagal karena karyanya tidak diterima oleh umat Islam. (Muhammad Mustafa al-A'zami, *The History of the Qur'anic Text from Revelation to Compilation: A Comparative Study with Old and New Testaments* (Leicester: UK Academy, 2003), 308-309) Selain itu, Regis Blachere membuat terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Prancis (Le Coran 1949), bukan saja merubah urutan surah tetapi juga menambahkan dua ayat fiktif ke dalam al-Qur'an. Dia juga ingin melakukan revisi terhadap isi al-Qur'an. Dalam melakukan hal itu, Alkitab dijadikan standar untuk melakukan revisi karena mereka meyakini Alkitab sebagai *the word of God*, yang dinilai tidak mungkin salah. ("Propaganda Orientalis terhadap al-Qur'an," diakses pada 13 Februari, 2018, <https://islamicunderstanding.wordpress.com/2015/01/20/?blogsub=confirming#subscribe-blog>.) Pandangan ini dikemas dengan pendekatan sejarah, sehingga kelihatan ilmiah, di mana Alkitab secara faktual memang lebih dahulu datangnya dari al-Qur'an. Mereka menjadikan Bibel sebagai tolok ukur untuk menilai al-Qur'an, kalau isi al-Qur'an bertentangan dengan kandungan Bibel maka al-Qur'an dinilai sebagai subjek yang keliru.

Theodore Noldeke, pendeta Kristen berasal dari Jerman menyoroiti beberapa hal yang disebutkan ketidakakuratan al-Qur'an. Noldeke menilai al-Qur'an harus berdasarkan Bibel, maka apapun kandungan al-Qur'an yang bertentangan dengan Bibel dianggap salah, seperti penolakan al-Qur'an terhadap penyaliban Yesus. Dengan cara pandang yang sama, Watt, misalnya menulis bahwa wahyu yang diterima Muhammad dalam bentuk makna, bukan dalam bentuk lafal. Karena adanya peranan Nabi Muhammad dalam substansi wahyu, maka dari sisi ini, menurutnya dimungkinkan terjadinya kekeliruan dalam al-Qur'an, seperti tentang penolakan penyaliban Yesus (Qs. 4:157). Ajaran seperti ini dinilai diambil Muhammad dari sekte Kristen Syria yang keliru. (Ibid)

### **Respon terhadap Pembakaran Al-Quran di Swedia**

Perdana Menteri Swedia telah mengutuk pembakaran Al Quran pada akhir pekan di Stockholm sebagai "sangat tidak sopan." Insiden ini telah meningkatkan ketegangan dengan Turki ketika negara Nordik itu berharap dukungan Ankara agar dapat masuk NATO. Pada Sabtu malam, 21 Januari 2023, Perdana Menteri Ulf Kristersson tweeted, "Kebebasan berekspresi adalah bagian mendasar dari demokrasi. Tapi yang legal belum tentu sesuai. Membakar buku-buku yang suci bagi banyak orang adalah tindakan yang sangat tidak sopan," Ia menambahkan, "Saya ingin mengungkapkan simpati saya untuk semua Muslim yang tersinggung dengan apa yang terjadi di Stockholm hari ini,"

Juru bicara Departemen Luar Negeri Amerika Serikat Ned Price mengancam pembakaran Al Quran di Swedia sebagai hal yang menjijikkan. Ia menduga pembakaran Al Quran di Swedia oleh aktivis sayap kanan itu mungkin merupakan sabotase terhadap persatuan di NATO hingga akhirnya Turki kembali mencela permohonan keanggotaan Swedia. "Membakar buku-buku suci bagi banyak orang adalah tindakan yang sangat tidak sopan," kata Ned Price kepada wartawan, Senin, 23 Januari 2023. "Ini menjijikkan," katanya. Ia menyebut insiden itu menjijikkan dan keji. Meski demikian, Ned Price membela sikap Swedia dengan mengatakan bahwa negara itu menjunjung kebebasan berserikat. Ia juga mengatakan bahwa suatu tindakan dapat melanggar hukum dan pada saat yang sama mengerikan.

PBB Ikut Memprotes. Perwakilan tinggi Aliansi Peradaban PBB Miguel Angel Moratinos mengutuk pembakaran salinan Al Quran oleh ekstremis sayap kanan Swedia di Stockholm dan menyebutnya sebagai tindakan keji. "Meski Perwakilan Tinggi menekankan pentingnya menjunjung tinggi kebebasan berekspresi sebagai HAM, dia juga menegaskan tindakan pembakaran Al Quran merupakan ekspresi kebencian terhadap umat Islam. Itu tidak sopan dan menghina penganut Islam, dan tidak boleh digabungkan dengan kebebasan berekspresi," kata Nihal Saad, juru bicara Moratinos, dalam sebuah pernyataan pada Minggu, 22 Januari 2023. Moratinos mengungkapkan keprihatinan yang mendalam atas naiknya kasus diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan secara keseluruhan, terlepas dari siapa pelakunya. Moratinos juga menekankan pentingnya saling menghormati untuk membangun dan mempromosikan masyarakat yang adil, inklusif, dan damai, yang berakar pada hak asasi manusia dan martabat untuk semua. (diakses pada 03 april 2023. <https://dunia.tempo.co/read/1685883/pembakaran-al-quran-di-swedia-dikutuk-di-dalam-negeri-hingga-dikecam-dunia> )

Di Rusia, komunitas Kristen turut mengancam pembakaran Alquran oleh politikus ekstrem kanan Denmark Rasmus Paludan itu. Ketua Departemen Sinode untuk Hubungan Gereja Rusia dengan Masyarakat dan Media Massa, Vladimir Legoyda mengancam insiden itu sebagai "vandalisme yang tidak dapat diterima". "Batas kemanusiaan tidak bisa dilanggar, dan kesucian agama tidak bisa dilukai dalam perjuangan politik," kata Legoyda di Twitter, sebagaimana dilansir Daily Sabah. Sementara komunitas Yahudi di Turki mengutuk tindakan Paludan, menyebutnya sebagai "kejahatan kebencian" dan "teror religius". "Kami mengutuk keras Rasmus Paludan dan orang-orang yang mengizinkannya membakar Alquran," kata komunitas itu melalui Twitter, Sabtu, (21/1/2023) malam. "Ini adalah kejahatan kebencian, tindakan teror agama. Kita semua harus menghormati keyakinan dan budaya masing-masing." (diakses pada 02 April 2023: <https://news.okezone.com/amp/2023/01/23/18/2751489/tak-hanya-muslim-komunitas-kristen-dan-yahudi-juga-kutuk-pembakaran-alquran-di-swedia?page=1>)

Dalam hal ini juga seorang mahasiswa menomentari bahwasannya "Alqur'an kan bisa disebut benda sakral kan, itu perbuatan yg keji banget pembakaran kitab suci, apalagi berdosa kan sama saja artinya tidak ada toleransi didalamnya. Dan sedikit menambahkan bahwa jika pembakaran Al-Qyran itu merupakan tindakan yang tidak dibenarkan "iyaa di luar batas, soalnya tidak menghargai agama lain" (Mutiara Vida Zebua. 05 April 2023).

## **SIMPULAN**

Agama manapun jika merendahkan agama lain maka dia akan merspon baik dari ucapannya ataupun tindakannya, karn manusia bagaimpun mempunyai hatinurani yang senantiasa jika mendengar atau melihat yang tidak baik maka hati itu akan tersentuh. Begitulah kepenulisan ini bahwasannya orang yang bukan agama islampun jika Al-Quran itu dilecehkan bahkan dibakar maka mereka tidak akan terima karan tidak sopan dan diluar batas dan tidak ada hati dalamn menghargai agama lain.

Mudan-mudahan dengan tulisan ini bisa menjadikan suatu bahan toleransi kita dalam beragama bahwa setiap agama berhak mendapatkan penghargaan satu sama lain baik dalam beragama bersosial berpendidikan serta lainnya, dan tidak mendiskriminasi apa yang sekira tidak baik sungguh apa yang kita peruat itu akan balik kepada kita jika kebaikan yang kita

tebarkan maka kebaikan pula yang kita dapatkan tapi jika keburukan dan kejelekan yang kita berikan maka bersiap-siapkanlah keurukan itu akan kembali kepada kita.

Berhati-hati dalam bersosialisasi dan berpendidikan tidak semua yang kita inginkan itu harus semuanya terjadi tapi jika keinginan kita itu kuat maka iktikadkan kembali niat kita kuatkan kembali hati kita dan serahkan semuanya kepada Tuhan yang telah mengatur segala kehidupan, karna baik dari berbagai agama manapun pasti kehidupannya bergantung kepada Tuhan dan masing-masing kepercayaan akan mendapat apa yang dipercayai sesuai dengan setandar kepercayaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Narasumber :

Mutiara Vida Zebua. 05 April 2023

Titin Lasria Hutagaol. 4 April 2023

Akses Internet :

<https://news.okezone.com/amp/2023/01/23/18/2751489/tak-hanya-muslim-komunitas-kristen-dan-yahudi-juga-kutuk-pembakaran-alquran-di-swedia?page=1>

<https://dunia.tempo.co/read/1685883/pembakaran-al-quran-di-swedia-dikutuk-di-dalam-negeri-hingga-dikecam-dunia>

<https://islamicunderstanding.wordpress.com/2015/01/20/?blogsub=confirming#>

**Abdi Darmawan, d. (2022). Pelatihan Branding Produk UMKM Bagi Warga Kelurahan Mulyo Jati Kota Metro. *Publika Pengabdian Masyarakat*. 4(01), 25–31. <https://doi.org/10.30873/jppm.v4i01.3155>**

Buku :

Farid Esack, *The Qur'an: A Short Introduction* (Inggris: Oneworld, 2002), 16.

Muhammad Mustafa al-A'zami, *The History of the Qur'anic Text from Revelation to Compilation: A Comparative Study with Old and New Testaments* (Leicester: UK Academy, 2003), 308-309

Le Coran 1949